

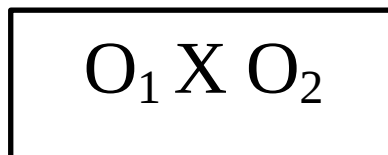
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan agar kemampuan siswa dapat terukur dan terlihat jelas melalui angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-grup pre-test and post-test design* di mana pada penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (sebelum diberikan *treatment*) dan sesudah diberikan *treatment*. Tes yang dilakukan di awal sebelum diberi perlakuan dinamakan *pre-test* (O_1) dan tes setelah diberikan perlakuan yaitu *post-test* (O_2). Tes pada awal sebelum diberi perlakuan sangatlah penting karena dengan demikian perubahan yang terjadi akibat *treatment* yang diberikan akan lebih terlihat dan akurat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2015, hlm. 110) "...hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan". Adapun desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan: O_1 : Nilai *pretest* (tes awal sebelum diberi perlakuan/*treatment*)

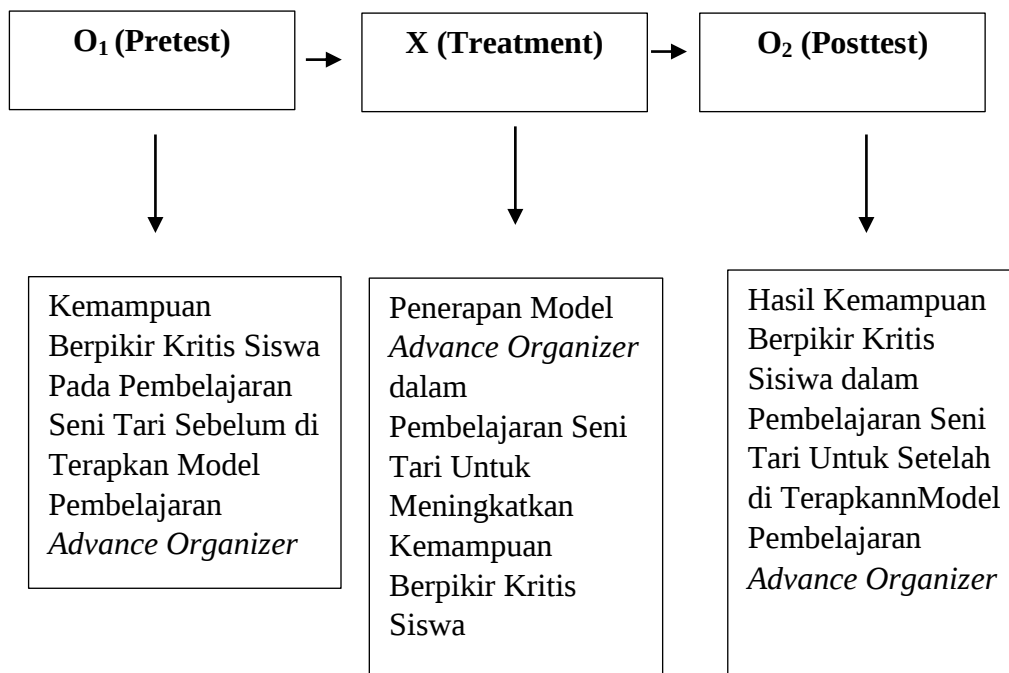
X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Nilai *posttest* (tes akhir setelah dilakukan *treatment*)

2. Desain Penelitian

Berikut ini adalah desain penelitian yang dibuat oleh peneliti. Adapun desain penelitian ini diadaptasi dari Sugiono (2009, hlm. 111). Untuk mengetahui lebih jelas, peneliti membuat desain penelitian ini dalam bentuk bagan.

Bagan 3.1
Desain Penelitian



B. Partisipan

Partisipan merupakan bagian yang terlibat dalam penelitian ini. Partisipan juga merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini sehingga membantu terlaksananya penelitian ini. Partisipan dari penelitian ini adalah kelas XI IPA 6 dengan jumlah siswa 14 laki-laki dan 26 perempuan.

C. Populasi dan Sample Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek dari sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2015, hlm.117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMAN 1 Cimahi.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2015, hlm.118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Tujuan diambilnya sampel dikarenakan adanya keterbatasan sarana, waktu dan biaya, sehingga peneliti tidak mampu menjangkau itu semua. Dalam penelitian ini akan dipilih sampel kelas XI IPA 6 di SMAN 1 Cimahi. Kelas ini berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 26 perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain peneliti yang menjadi instrumen peneliti juga menggunakan instrumen lain yang mendukung penelitian ini, antara lain berupa tes, wawancara dan observasi secara langsung. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Pedoman tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa. Soal yang diberikan mengacu kepada indikator kemampuan berpikir kritis. Soal tes yang

diberikan adalah soal untuk di awal sebelum perlakuan yaitu soal *pretest* dan soal untuk di akhir setelah diberikan perlakuan yaitu soal *posttest*. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal esai.

Alternatif penilaian untuk kedua tes tersebut adalah 0- 100, yang artinya setiap soal atau satu soal diberikan nilai 10, sehingga ketika siswa dapat menjawab semua soal maka nilai yang diperoleh adalah 100. Dari soal tes yang disusun dan diberikan kepada siswa, peneliti dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa karena soal yang diberikan telah disesuaikan dengan indikator dari berpikir kritis itu sendiri. Adapun kisi-kisi soal kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Table 3. 1
Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Penjelasan indikator	Kisi-kisi Soal	Soal Nomor
<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan Penjelasan Sederhana)	siswa mampu menemukan suatu topik atau informasi dalam suatu hal. Siswa mampu menyusun informasi yang di dapat dan diperlukan dan menjelaskannya.	• Memberikan penjelasan mengenai gambar yang diberikan • Memfokuskan pertanyaan terkait gambar tari piring	1
Basic Suport (Membangun keterampilan dasar)	siswa mampu melihat dan mendeteksi lebih dalam suatu informasi yang di perlukan.	• Menganalisis suatu permasalahan dan pernyataan mengenai ritual pada tari piring gaya darek dan pasisiah kemudian memaparkan pendapatnya	2

Kemampuan menyimpulkan	siswa mampu mengetahui dan membedakan yang benar dengan yang salah serta mengambil keputusan	Menjawab pertanyaan mengenai tari berpasangan/kelompok nusantara.	3
Advanced Clarification (membuat penjelasan lebih lanjut)	siswa mampu menilai kebenaran dari suatu informasi., baik informasi yang dilihat ataupun di dengar. Selain menilai dalam kemampuan ini siswa mampu menemukan penyimpangan dan membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan.	Memberikan suatu kritik dan penilaian terhadap penampilan tarinya.	5
<i>Strategi and Tactics</i> (mengatur strategi dan taktik)	dalam fase ini siswa memberikan penjelasan dan alasan yang logis dan mampu menunjukan bukti-bukti atau fakta-fakta yang akan mendukung pendapatnya serta mampu memberikan ide-	Memberikan suatu keputusan setuju dan tidak setuju tentang ritual yang ada dalam tari piring dan memberikan menjelaskan atau alasan dari jawaban.	4

	ide yang baik.		
--	----------------	--	--

Soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal esai yang akan diolah dengan cara sebagai berikut :

- a. Data yang telah terkumpul diperiksa, kemudian diberi skor. Pemberian skor pada setiap butir soal yang ada dalam soal tes esai akan diberi skor 20 apabila jawabannya benar dan skor 0 apabila jawabannya salah. Perolehan skor maksimum yaitu 100 dan skor minimum yaitu 5.
- b. Peneliti mengonversi (mengubah) skor yang telah diperoleh dari setiap butir soal ke dalam bentuk nilai, yang diadaptasi dari Arikunto dan di sesuaikan dengan KKM sekolah yang akan di teliti SMAN 1 Cimahi yaitu 75.

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Penguasaan Konsep

NO	Kriteria	Rentang
1	Sangat Baik	86-90
2	Baik	80-85
3	Cukup	75-79
4	Kurang	<74

(di adaptasi dari Arikunto, Suharsimi, dkk., 2010, hlm. 35)

- c. Kriteria Penilaian disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah peneliti buat. Berikut adalah kriteria penilaiannya.

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Indikator

NO	NAMA	KOMPETENSI SISWA YANG DI NILAI	RATA-	X ²
----	------	--------------------------------	-------	----------------

Gayatri Putri Pangestu, 2017

PENERAPAN MODEL ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI DI SMAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		K. 1	K. 2	K. 3	K. 4	K. 5	RATA	
1								
2								
3								
4								
5								
6								

Dst

Keterangan:

K. 1: kompetensi satu yaitu *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana)

K. 2: Kompetensi 2 yaitu *Bassic Suport* (Membangun keterampilan dasar)

K.3 : Kompetensi 3 yaitu kemampuan menyimpulkan

K. 4: Kompetensi 4 yaitu *Advanced Clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut)

K. 5: Kompetensi 5 yaitu *Strategi and Tactics* (mengatur strategi dan taktik)

Tabel 3.4
Penilaian Per Kompetensi

No	Kompetensi	Keterangan
1	k.1	a) Mengidentifikasi tari piring sehingga dapat mendeskripsikan apa yang dilihat dan di dengar secara lisan b) Memfokuskan pertanyaan terkait pembahasan
2	k.2	a) Menganalisis keunikan tari piring
3	k.3	a) Menyimpulkan suatu informasi yang didapat b) Menjawab pertanyaan
4	k.4	a) Memberikan evaluasi terhadap diri sendiri dan orang lain dalam segi kemampuan menari b) Mengkritisi dan memberikan masukan tentang kemampuan menari temannya
5	k.5	a) Mengemukakan pendapatnya pada suatu hal

Gayatri Putri Pangestu, 2017

PENERAPAN MODEL ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI DI SMAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang disetujui atau tidak disetujui b) Mengemukakan pendapatnya tentang penampilan menari temannya.
--	--	--

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui kondisi kelas tersebut yang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti mengamati kondisi kelas serta permasalahan apa yang menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi tentang indikator berpikir kritis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dan apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah tepat ataukah belum. Lembar observasi ini sangat membantu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas tersebut.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru seni budaya dan siswa. Wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya merupakan wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara kepada guru seni budaya berisi tentang pertanyaan mengenai model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa menurut pandangan guru seni budaya. Wawancara kepada siswa berisi pertanyaan tentang pendapat mereka mengenai pembelajaran seni tari di dalam kelas dan apakah gaya guru atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas sudah cocok dan membuat siswa nyaman atau tidak. Wawancara kepada siswa juga berisi tentang kondisi siswa di dalam kelas, apakah dalam pembelajaran seni tari siswa aktif atau tidak. Ini bertujuan untuk mengetahui pula antusiasme siswa terhadap pelajaran seni tari dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.

d. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi sangatlah penting digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman dokumentasi digunakan peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar berupa foto, video dan catatan-catatan atau tugas mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel yang terukur yaitu tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, karena saat skripsi ini disusun, menggunakan beberapa sumber buku. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka ini berguna untuk menghindari unsur plagiaris. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data penelitian, dan juga agar dapat membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *Advance Organizer* dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengkaji dan menelaah buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, maka dapat diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati permasalahan dan penyebabnya dan tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 dan 9 Februari 2017 di SMAN 1 Cimahi. Pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk mengetahui

kegiatan pembelajaran siswa kelak saat proses, dan setelah diterapkannya pembelajaran seni tari melalui Model *Advance Organizer*.

3. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat dugaan sementara, karena wawancara tersebut bersifat pasti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap guru dan siswa pada tanggal 31 Januari 2017. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada siswa guna untuk mengetahui wawasan, pemahaman dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan wawancara ini juga ditujukan untuk mengetahui respon, tanggapan ataupun saran dari siswa mengenai pembelajaran seni tari sebelumnya agar peneliti memiliki gambaran mengenai tahapan pembelajaran yang akan dilakukan melalui model pembelajaran *Advance Organizer*. Wawancara yang dilakukan kepada guru seni tari tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan kelas dalam pembelajaran seni tari.

4. Tes

Tes merupakan suatu bentuk dari pengukuran. Tes yang dilakukan adalah tes tulis. Tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan awal siswa sebelum diberi *treatment* dan tes kemampuan akhir siswa setelah dilakukan *treatment*. Tes kemampuan awal atau *pretest* untuk melihat kemampuan berikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017 dan tes akhir untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari sesudah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada tanggal 21 April 2017. Tes ini terdiri atas penguasaan materi tari dan bagaimana anak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari. Untuk mempermudah pengolahan data tes, maka

peneliti menyusun pedoman tes baik berupa *pretest* dan *posttest* yang terlampir. Tes ini dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui hasil akhir setelah *treatment* diberikan.

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang akurat, yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan kamera atau pengambilan video pembelajaran melalui *handycam*. Peneliti mengambil gambar dan video ketika proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 6, 13 dan 20 April 2017 di kelas XI IPA 6 yang merupakan kelas penelitian yang digunakan peneliti. Hasil dari dilaksanakannya pendokumentasian ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi, wawancara saat penelitian berlangsung.

F. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian.

Dalam melakukan suatu penelitian, untuk memperoleh hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyusun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan terdapat kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik penelitian pada bulan Desember 2016
- 2) Membuat proposal penelitian pada bulan Desember hingga Januari 2017

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam langkah-langkah penelitian, yaitu :

- 1 Mempersiapkan instrumen penelitian 8 hingga 15 Februari 17
- 2 Melakukan wawancara pada tanggal 31 Januari dan observasi 2 dan 9 Februari 2017
- 3 Pengumpulan data pada tanggal 03 April 2017 hingga 21 April 2017
- 4 Pengolahan dan analisis data pada tanggal 25 April 2017 hingga 15 Mei 2017
- 5 Penarikan kesimpulan 17 Mei 2017

c. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dengan arahan dan bimbingan pembimbing skripsi baik pembimbing I maupun pembimbing II.

2. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan dan menegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak terjadi salah tafsir ketika melihat dan membaca judul penelitian, maka diharapkan **adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:**

Pembelajaran seni tari adalah suatu cara untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, tidak hanya mengajarkan siswa dengan materi tari saja, namun dengan pembelajaran seni tari siswa mampu mengenal dan memahami dari hal lainnya.

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah salah satu model dalam rumpun pemrosesan informasi yang dikembangkan oleh David Ausubel (1963). Dia memperkenalkan konsep *Advance Organizer* dalam teorinya *Advance Organizer* mengarahkan para siswa pada informasi/materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dan dapat pula digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Model ini merupakan model yang bertujuan untuk meningkatkan sistem kognitif siswa.

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Kemampuan berpikir kritis dapat dimiliki siswa ketika siswa sudah masuk ke dalam tahapan kognitif tertinggi yaitu menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa: penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari dapat menolong para siswa mengingat kembali informasi yang lama dan membantu menanamkan informasi yang baru. Model *Advance Organizer* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

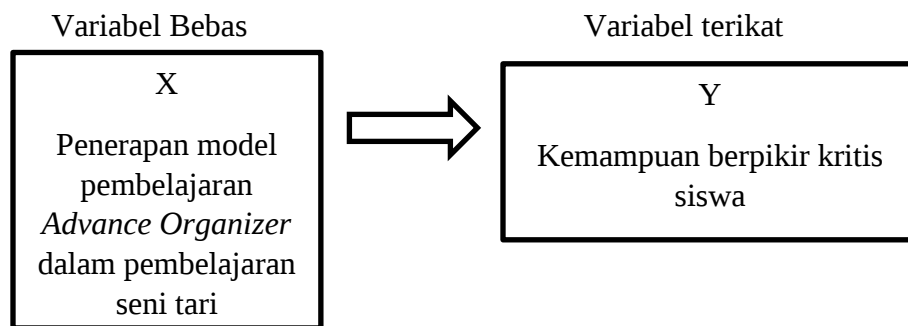
3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator- indikator dalam penelitian yang menjadi acuan atau fokus dalam penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel Terkait (*Dependen Variable*). Variabel bebas menurut Sugiono (2013, hlm.4) "...variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari.

Variabel terkait merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2013, hlm.4) "Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Cimahi. Seperti yang digambarkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 3.2
Variabel Penelitian



4. Asumsi Penelitian

Kemampuan berpikir kritis berada pada domain kognitif tertinggi. Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model yang bergerak dalam struktur kognitif siswa. Model ini sangat membantu siswa dalam memperkuat struktur kognitifnya. Penerapan model *Advance Organizer* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebab, *Advance Organizer* bergerak pada struktur kognitif dan kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari domain kognitif tertinggi. Jadi model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi asumsi penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN I Cimahi.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 = H_1$: Pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

$H_0 \neq H_1$: Pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang akan digunakan di BAB IV. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia (Sugiono, 2009, hlm.33). Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$\bar{X}_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$T_{\text{test}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_d$ = rata-rata d (data nilai *posttest*- data nilai *pretest*)

$\sum d$ = jumlah nilai d (data nilai *posttest*-data nilai *pretest*)

N = jumlah nilai siswa

$\sum X^2 d$ = jumlah rata-rata kuadrat d

$\sum d^2$ = jumlah d kuadrat (data nilai *posttest*- data nilai *pretest*)

Gayatri Putri Pangestu, 2017

PENERAPAN MODEL ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI DI SMAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu